

IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 02 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN KARANG ANYAR KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

TRI NANDA RAMDHIANI

Abstrak

Tri Nanda Ramdhiani, Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Di bawah bimbingan Bapak Drs. H.M. Gunthar Riadi, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Kus Indarto, S.Sos., M.AP. selaku Pembimbing II.

Penelitian dilakukan di Kota Samarinda serta di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan pelaksanaan keputusan mengenai pengelolaan sampah yang meliputi mekanisme prosedur dan pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat dalam membuang sampah pada waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 18.00 s/d 06.00 WITA di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *library research* dan *field work research* yaitu observasi, wawancara langsung dengan responden dan penelitian arsip-arsip secara dokumen yang ada pada Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya, yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah belum diimplementasikan secara optimal. Penelusuran lebih jauh menemukan bahwa baik pemerintah maupun masyarakat belum dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh terbatasnya anggaran, kurangnya jumlah sarana dan prasarana, lemahnya pengawasan serta rendahnya kepedulian masyarakat.

Kata Kunci : implementasi, pengelolaan sampah

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui peraturan ini bahwa Negara agar lebih menjamin kepastian hukum dan memberikan perlindungan terhadap hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari perlindungan terhadap keseluruhan ekosistem, Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Dalam pembangunan pembinaan pemukiman daerah perkotaan, perlu diusahakan perbaikan dan peningkatan pelayanan umum kota, seperti fasilitas kesehatan, penyediaan sarana komunikasi, air bersih, penanganan dan pengendalian pencemaran lingkungan dan kebersihan. Melalui usaha-usaha tersebut, daerah dan masyarakatnya akan menjadi lebih baik. Pencemaran lingkungan perkotaan terutama yang disebabkan oleh sampah, baik yang bersifat sampah organik dan sampah anorganik harus lebih ditingkatkan penanggulangannya, karena bilamana tidak, akan mengancam kesejahteraan hidup manusia dengan kondisi lingkungan yang cenderung menjadi kumuh dan menjadi lingkungan tidak sehat serta estetikanya tidak menarik dipandang mata.

Masalah sampah sebagai salah satu bagian dari permasalahan yang terkait dengan bidang lingkungan hidup. Bagi daerah-daerah perkotaan terutama bagi daerah-daerah yang berkembang sebagai pusat kegiatan industri ataupun sebagai wilayah pemukiman, menjadi salah satu agenda permasalahan pemerintah setempat dan hal tersebut harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah.

Harapan akan terwujudnya kebersihan lingkungan, setiap masyarakat haruslah ikut berpartisipasi didalamnya. Menyikapi hal tersebut Pemerintah Kota Samarinda mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Samarinda. Perda ini juga mengatur tentang ketua lingkungan, ketua rukun tetangga, penanggung jawab tempat pemukiman penduduk bertanggung jawab atas azas ketertiban dan kebersihan lingkungannya, menyediakan alat pengangkut sampah dilingkungan perumahan atau pemukiman, mengangkut sampah ketempat penumpukan sampah pada waktu tertentu yang sudah ditetapkan setiap hari.

Banyak keluhan masyarakat tentang penanganan sampah di Kota Samarinda yang dianggap masih belum maksimal, ternyata cukup menjadi perhatian Pemerintah Kota Samarinda, khususnya instansi terkait yang membidangi melalui rencana pola sistem penanganannya. Dimana penanganan sampah pasar yang sebelumnya menjadi tanggung jawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP), menurut rencana akan dialihkan pada Dinas Pasar. Demikian pula penanganan kebersihan parit ada sebagian yang akan dilakukan Dinas Bina Marga. Rencana ini dilakukan agar penanganan sampah dapat dilakukan secara komperensif dengan melibatkan dinas-dinas terkait, dimana tujuan dari penanganan sampah ini agar sampah tersebut bisa diangkut, baik sampah rumah tangga, limbah pasar maupun sampah dalam parit-parit di jalan raya.

Untuk mempermudah penelitian, maka wilayah penelitian dibatasi pada Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, yang saat ini masyarakatnya sedang giat-giatnya membangun tempat tinggal karena Kelurahan Karang Anyar merupakan Kelurahan Pemekaran. Di Kelurahan Karang Anyar ini khususnya TPS telah tersedia, akan tetapi kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal membuang sampah, karena masih terdapat masyarakat yang membuang sampah tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan diluar tempat sampah sehingga terkesan tempat sampah selalu penuh padahal petugas kebersihan telah mengangkut sampah pada pagi harinya.

Untuk mewujudkan Kelurahan Karang Anyar sesuai dengan motto Kota Samarinda “Kota Tepian” (Teduh, Rapi, Aman dan Nyaman), maka seharusnya diwujudkan oleh masyarakatnya adalah membuat Kelurahan Karang Anyar menjadi salah satu wujudnya motto Kota Samarinda, berkaitan dengan penanggulangan sampah dan ikut dalam pelestarian lingkungan menjadi teduh, rapi, aman dan nyaman.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul “Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda ?
2. Faktor penghambat Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda ?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda ?

Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk berbagai pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis :

Implementasi Perda Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah (Tri Nanda)

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan penambahan informasi ilmiah dalam studi kebijakan publik, serta memberikan kontribusi bagi pengetahuan, khususnya pengetahuan yang terkait dengan masalah kebijakan Pemerintah Daerah mengenai pengelolaan sampah. Selain itu juga sebagai masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan kajian dengan tema yang sama pada umumnya dan Administrasi pada khususnya.

2. Kegunaan praktis :

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi sebagai evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan Pengelolaan Sampah oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Kebijakan Publik

Istilah kebijakan publik sebenarnya telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan-kegiatan. Kebijakan publik adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan. Menurut Soenarko (2005:43) “Kebijakan publik adalah merupakan suatu keputusan yang dilakukan oleh pejabat Pemerintah yang berwenang, untuk kepentingan rakyat, dimana kepentingan rakyat ini merupakan keseluruhan yang utuh dari perpaduan kristalisasi pendapat-pendapat, keinginan-keinginan dan tuntutan-tuntutan dari rakyat”.

Implementasi Kebijakan Publik

Meter dan Horn (dalam Nawawi, 2009:131) mendefinisikan implementasi kebijakan, merupakan tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Suatu proses implementasi sangat dipengaruhi oleh sifat kebijakan yang akan dilaksanakan. Perubahan, kontrol dan kepatuhan bertindak merupakan konsep-konsep penting dalam proses implementasi.

Sampah

Pengertian sampah telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Untuk memahaminya, ditelaah beberapa pengertian sampah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan sampah sebagai benda yang dibuang karena tidak terpakai dan tidak dapat digunakan lagi. Menurut Kamus Istilah Lingkungan pengertian sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian, barang rusak atau cacat selama manufaktur atau meteri berlebihan atau buangan (Mustofa, 2000:28)

Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:123) “definisi *kelola* atau *mengelola* adalah mengendalikan, mengatur, menyelenggarakan, mengurus dan

menjalankan. Sedangkan pengertian *pengelolaan* adalah proses, cara, perbuatan mengelola”.

Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (2007:534) adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah suatu proses manajemen pengelolaan sampah yang bertahap yaitu pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada materi sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya dalam hal itu bisa melibatkan zat padat, cair, gas atau radioaktif dengan metoda dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat.

Notoatmodjo (2007:191) mengemukakan bahwa pengelolaan sampah adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan tahapan dalam memberikan batasan dalam suatu istilah atau konsep yang diperlukan dalam penelitian ini. Pembatasan pengertian tersebut akan mempermudah penulis dalam pemahaman dan juga untuk membatasi ruang lingkup penulis.

Implementasi kebijakan adalah keseluruhan rangkaian proses yang melibatkan seluruh unsure terkait dalam pelaksanaan suatu keputusan kebijakan sesuai dengan amanat, aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang tertuang didalamnya.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Implementasi Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 adalah pelaksanaan pengelolaan dan pengurangan sampah yang dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda pada lingkungannya yang berkesinambungan dan sistematis.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan alasan karena penulis berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2010:11).

Implementasi Perda Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah (Tri Nanda)

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku dan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Fokus Penelitian

Adapun fokus atau indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah tinjauan tentang pelaksanaan kebersihan lingkungan serta penertiban sampah Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang yang meliputi :

1. Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah :
 - a. Mekanisme dan prosedur pengelolaan sampah.
 - b. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana.
 - c. Partisipasi masyarakat dalam membuang sampah pada waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 18.00 s/d 06.00 WITA.
2. Faktor penghambat dalam Implementasi Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah.

Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang diambil oleh penulis, maka penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Samarinda dan Kantor Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling* sehingga yang menjadi *key informan* adalah Kepala Bidang Teknik Kebersihan di Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Samarinda dan *informan* adalah Lurah dan Masyarakat yang ada di Kelurahan Karang Anyar RT 02, RT 03, RT 06, RT 15 dan RT 16.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data-data yang akurat, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan penelitian ini..

2. Penelitian lapangan (*Field Work Research*) yaitu kegiatan penelitian yang penulis lakukan dengan jalan berhadapan langsung dengan objek yang diteliti di lapangan meliputi :
 - a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan mengenai keadaan dan kondisi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini.
 - b. Wawancara, yaitu mengadakan Tanya jawab dengan responden guna mendapatkan keterangan secara langsung.
 - c. Dokumentasi yaitu Pengambilan sebuah data melalui dokumen-dokumen, foto-foto, arsip atau surat-surat yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005:89) analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis data yang ada akan terlihat manfaat penelitian terutama dalam proses pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami dan kesimpulan dapat diambil secara tepat dan sistematis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi empat komponen, diantaranya:

- a. Pengumpulan data
Pengumpulan Data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.
- b. Reduksi Data
Reduksi Data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.
- c. Penyajian Data
Penyajian Data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi

Implementasi Perda Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah (Tri Nanda)
dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

- d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi
Penarikan Kesimpulan adalah merupakan langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang khususnya, RT 02, RT 03, RT 06, RT 15 dan RT 16. Kelurahan Karang Anyar merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 13.995 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 7.254 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.741 jiwa.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Samarinda

Visi dan Misi Dinas Kebersihan

a. Visi :

Terwujudnya Kota Samarinda yang Asri Tahun 2020

b. Misi :

- 1) Meningkatkan profesionalisme sumber daya aparatur Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pengangkutan sampah dan pembersihan jalan.
- 3) Meningkatkan fasilitas taman, penghijauan, penerangan jalan umum dan dekorasi kota.
- 4) Menyediakan tempat pemakaman umum yang tertata rapi.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan.

Struktur Dinas Kebersihan

Untuk menjalankan roda pemerintahan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan maka setiap aktivitas personil digambarkan dalam struktur organisasi untuk memperjelas tanggung jawab dan pekerjaan masing-masing bagian. Adapun struktur organisasi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda pada saat ini :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat membawahi :
 - a. Sub bagian Umum
 - b. Sub bagian Keuangan

- c. Sub bagian Perencanaan Program
3. Kepala bidang Teknis Kebersihan membawahi :
 - a. Seksi Kebersihan Lingkungan
 - b. Seksi Angkutan
 - c. Seksi Pengelolaan TPA dan Limbah Cair
4. Bidang Pertamanan dan LPJU membawahi :
 - a. Seksi Pembibitan dan Penghijauan Kota
 - b. Seksi Lampu Taman LPJU
 - c. Seksi Pertamanan dan Pemakaman
5. Bidang Sarana dan Prasarana membawahi :
 - a. Seksi Sarana dan Prasarana dan Pengelolaan Aset Operasional
 - b. Seksi Perawatan dan Perbengkelan
6. Bidang Penyuluhan dan Pengawasan membawahi :
 - a. Seksi Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat
 - b. Seksi Pengawasan dan Penegakan Hukum
7. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)
8. Kelompok Jabatan Fungsional (Pokjabfung)

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda maka hasil pembahasannya yang menjadi fokus dari penelitian ini sebagai berikut yaitu :

Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah

Mekanisme dan Prosedur Pengelolaan Sampah

Mekanisme dan prosedur pengelolaan sampah adalah alur pembuangan sampah yang dimulai dari penghasil sampah, kemudian penumpukan sampah dan pengangkutan sampah untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Menurut Notoatmodjo (2007:191) pengelolaan sampah adalah meliputi, pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Mekanisme dan prosedur pengelolaan sampah merupakan cara untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari, sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil penelitian mekanisme dan prosedur pengelolaan sampah di Kota Samarinda masih menggunakan konsep paradigma lama (tradisional) yaitu kumpul angkut dan buang. Hal tersebut tidak sesuai dengan Perda, karena di Perda itu untuk penghasil sampah, sebelum sampah dibuang ke tempat penampungan sementara (TPS) dianjurkan untuk mengadakan pemilahan sampah terlebih dahulu mana yang sampah basah dan mana yang sampah kering. Dimana sampah basah dapat dijadikan sebagai kompos dan sampah kering dapat dimanfaatkan kembali atau didaur ulang.

Implementasi Perda Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah (Tri Nanda)
Pemilahan ini dimaksudkan agar masyarakat dapat menggunakan barang-barang yang dapat dimanfaatkan kembali atau dapat didaur ulang, selain itu untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan.

Penyediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana

Menurut Sudibyo (2009:34) sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana. Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi tempat penampungan sampah sementara (TPS), armada operasional, petugas persampahan dan tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Sarana dan prasarana disini merupakan salah satu faktor pendukung pengelolaan sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, sebuah kegiatan tidak dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyediaan fasilitas sarana dan prasarana berupa tempat penampungan sementara (TPS) oleh Pemerintah sudah cukup menunjang. Masyarakat merasa cukup dengan penyediaan dan penempatan TPS di wilayah mereka. Walaupun masih terdapat kekurangan didalamnya seperti kapasitas atau muatan kontainer yang masih kurang untuk menampung sampah dan permasalahan lain pada alat angkut yaitu jadwal pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA yang dilakukan oleh pihak DKP, sering mengalami keterlambatan sehingga membuat sampah yang ada di TPS berceceran hingga keluar.

Partisipasi Masyarakat dalam Membuang Sampah pada Waktu yang ditentukan yaitu Pukul 18.00 s/d 06.00 WITA

Partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam mendukung keberhasilan suatu kebijakan. Setiap program atau kegiatan dari pemerintah memerlukan adanya partisipasi dari masyarakat dan menjadi salah satu indikator keberhasilan program atau kegiatan tersebut. Menurut Adisasmita (2006:41) partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program dan merupakan aktualisasi, kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan.

Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah ikut sertanya masyarakat dalam hal pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan, yaitu membuang sampah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar masyarakat Kelurahan Karang Anyar telah turut serta dalam berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungannya, mereka membuang sampah pada waktu yang telah ditentukan dan pada Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang ada. Dan bagi warga yang tidak bisa membuang langsung ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) karena jauh, akan diambil oleh petugas sampah lingkungan di wilayah masing-masing yang akan mengambil ketiap-tiap rumah warga. Walaupun masyarakat sudah mengikuti dan melaksanakan waktu pembuangan sampah, tetapi masih saja ada masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam waktu pembuangan sampah.

Hambatan yang Dihadapi dalam Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah

Implementasi Peraturan Daerah nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah telah dilaksanakan sejak tahun 2011. Seiring berjalannya kebijakan ini terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat diketahui hambatan-hambatan dalam pengelolaan sampah yaitu :

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan yaitu membuang sampah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sangat dibutuhkan. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat pengelolaan sampah tidak akan berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam membuang sampah pada waktu yang telah ditentukan, sehingga kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan masih kurang.

Partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam mendukung keberhasilan suatu kebijakan. Setiap program atau kegiatan dari pemerintah memerlukan adanya partisipasi dari masyarakat dan menjadi salah satu indikator keberhasilan program atau kegiatan tersebut. Menurut Adisasmita (2006:41) partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program dan merupakan aktualisasi, kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana disini merupakan salah satu faktor pendukung pengelolaan sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, proses pengelolaan sampah tidak dapat terlaksana dengan baik. Menurut Sudibyo (2009:34) sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pengelolaan sampah, yaitu kurangnya Tempat Penampungan Sementara (TPS), serta kekurangan alat pengangkutan karena alat pengangkutan banyak yang rusak dan juga sudah lebih dari 10 tahun serta terbatasnya anggaran dana sehingga pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda belum bisa menambah alat pengangkut atau armada operasional dan petugas. Namun lebih diharapkan lagi kedepannya agarsarana dan prasarana yang ada perlu ditingkatkan lagi demi terciptanya proses pengelolaan sampah yang lebih baik lagi.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Implementasi Perda Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah (Tri Nanda)

1. Adapun Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda yaitu :
 - a. Mekanisme dan prosedur pengelolaan sampah
Prosedur pengelolaan sampah masih menggunakan konsep paradigma lama (tradisional), yaitu kumpul, angkut dan buang. Konsep yang digunakan itu pun tidak sesuai dengan Perda. Dimana dalam Perda tersebut, sebelum sampah dibuang hendaknya dilakukan pemilahan sampah dulu antara sampah basah dan sampah kering.
 - b. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana
Fasilitas sarana dan prasarana pengelolaan sampah berupa tempat penampungan sampah sementara (TPS) dan alat pengangkut yang disebar di wilayah Kelurahan Karang Anyar khususnya TPS masih belum menunjang dari segi kapasitas atau muatan TPS. Selain itu, waktu pengangkutan sampah yang tidak tentu membuat sampah menumpuk di TPS.
 - c. Partisipasi masyarakat dalam membuang sampah pada waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 18.00 s/d 06.00 WITA
Sebagian besar masyarakat Kelurahan Karang Anyar telah turut serta dalam berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungannya, mereka membuang sampah pada waktu yang telah ditentukan dan pada Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang ada. Dan bagi warga yang tidak bisa membuang langsung ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) karena jauh, akan diambil oleh petugas sampah lingkungan di wilayah masing-masing yang akan mengambil ketiap-tiap rumah warga. Walaupun masyarakat sudah mengikuti dan melaksanakan waktu pembuangan sampah, tetapi masih saja ada masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam waktu pembuangan sampah.
2. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah ini adalah sebagian masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam membuang sampah pada waktu yang telah ditentukan. Serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pengelolaan sampah, yaitu kurangnya tempat penampungan sampah sementara (TPS), alat pengangkutan atau armada operasional dan petugas, yang disebabkan oleh terbatasnya anggaran dana untuk Dinas Kebersihan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda telah berjalan dengan baik. Namun pada dasarnya masih banyak yang perlu diperbaiki sehingga kedepannya kebijakan pengelolaan sampah ini dapat mencapai tujuan yang maksimal. Oleh karena itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan hasil temuan dilapangan, yaitu :

1. Dalam sistem pengelolaan sampah rumah tangga diperlukan adanya kerjasama antara pihak Kelurahan, RT dan masyarakat dengan cara mengadakan sosialisasi dan penyuluhan bahwa sampah rumah tangga dapat bernilai

- ekonomis apabila dikelola dengan baik yaitu dengan cara mengajak masyarakat membuat kompos serta mengajak masyarakat agar berpartisipasi dalam membuat kelompok daur ulang sampah.
2. Hendaknya diberikan hukuman/sanksi yang tegas bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 yaitu dapat dipidana kurang lebih selama 3 bulan dan denda maksimal Rp 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah).
 3. Perlu adanya pengawasan secara langsung untuk menindak masyarakat yang diketahui dan tertangkap tangan sedang membuang sampah sembarangan atau membuang sampah diluar ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sehingga proses pengawasan aktivitas masyarakat membuang sampah lebih efektif dan efisien.
 4. Dalam sistem pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA, diharapkan pihak pemerintah harus lebih memperhatikan atau menambah anggaran dana untuk Dinas Kebersihan sehingga dapat menambah atau memperbaiki alat pengangkutan atau armada operasional dan menambah petugas kebersihan sehingga pengelolaan sampah di Kota Samarinda berjalan dengan maksimal.
 5. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda perlu mengkaji ulang mengenai jumlah armada dan petugas sampah dengan beban kerja seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan timbunan sampah.
 6. Pemerintah mungkin harus menekankan kepada setiap Lurah itu ada yang namanya Bank Ramli (ramah lingkungan) atau Bank Sampah memang harus diadakan setiap Kelurahan. Diharapkan setiap Kelurahan itu mempunyai konsep Bank Sampah masing-masing. Kalau sudah Bank Sampah atau Bank Ramli (ramah lingkungan) dilakukan, maka dapat mengurangi beberapa ton sampah yang akan dibuang ke TPA.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anonim. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Anonim.2002. *Kamus Besar Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.
- Miles, Matthew B.dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*.Jakarta : Universitas Indonesia.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya : PMN.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soenarko, Sd. 2005. *Public Policy Pengertian Pokok Untuk Memahami Dan Analisa Kebijakan Pemerintah*.Surabaya : Airlangga University Press.
- Sudiby, Langgeng. 2009. *Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Implementasi Perda Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah (Tri Nanda)

Dokumen-dokumen :

Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang *Pengelolaan Sampah*.

Sumber Internet :

Mustofa, 2000. *Kamus Istilah Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/6582> diakses 7 Desember 2012 jam 20.45 WITA).